BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Organisasi dan Sejarah Berdirinya Organisasi

Nama	:	Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	:	UIN Antasari Banjarmasin
Alamat	:	Sekretariat: Jl. A.Yani KM. 4,5 Komp. UIN Antasari Banjarmasin Masjid Abdurrahman Ismail Lt. II Fakultas
Kelurahan	:	Kebun Bunga
Kacamatan	:	Banjarmasin Timur
Kota	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
No HP	:	08990521955
Email	:	-
Blog	:	nurulfataantasari.blogspot.com

LDK Nurul Fata adalah suatu lembaga dakwah kampus di Fakultas Tarbiyah yang pertama kali didirikan IAIN Antasari Banjarmasin. Lembaga ini didirikan atas dasar pemikiran dan hanya keinginan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah sesama mahasiswa dan mahasiswi yang sama-sama menuntut ilmu untuk mengejar cita-cita masing-masing. Lembaga ini pertama kali oleh Bapak Imam Alfiannor (1998-1999), dan diteruskan oleh Ahmad Barkati (1999-2001),

Khairani (2001-2002), Zainal Abidin Asmari (2002-2003), Maulidi Rahman (2003-2004), Taufik Rahman (2004-2005), M. Ridho Muttaqin (2005-2006), Arif Rahman (2006-2007), Husaini (2007-2008), Said Fadli (2008-2009), Ahyarudin (2009-2010), dan Supianto (2010-2012), M. Fitri Yandhi Pratama (2012-2013), Badaruddin (2013-2014), M. Fashihullisan (2014-2015), Muhammad Helman (2015-2016), Muhammad Effendy (2016-2017), Muhammad Idramsyah (2017-2018), Abdul Aziz (2018-2019), kemudian Nur Muhammad (2019-2020) dan sekarang Roni (2020-2021).

Pada awalnya lembaga ini diberi nama LeDak-Tar singkatan dari Lembaga Dakwah Kampus Tarbiyah. Namun karena ada intruksi dari salah satu lembaga LDK yang menganggap bahwa kata itu terlalu heboh seperti suara bom yang menggelegar, akhirnya diadakanlah rapat bersama dalam rangka mencari nama baru yang lebih pantas untuk lembaga yang bernuansa Islami ini. Zainal yang pada saat itu menjabat sebagai ketua umum mengusulkan lembaga ini diberi nama An-Nur dengan dasar diambil dari surah An-Nur yang kebanyakan isinya menerangkan tentang dakwah, dan Khairani memberi usul dengan nama Al-Fata dengan dasar bahwa orang-orang yang berkutat di lembaga ini semuanya adalah diterima oleh para anggota yang lain dan akhirnya keduanya digabungkan menjadi Nurul Fata hingga menjadi sekarang yaitu LDK Nurul Fata.

2. Visi Misi dan Tujuan LDK Nurul Fata

Visi : Visi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah terwujudnya lembaga dakwah yang menebarkan nilai-nilai kebaikan dan berperan aktif serta kritis dalam kampus sehingga terwujudnya

kaderisasi yang memiliki kepribadian islami, keterampilan agama, prestasi, dan ukhuwah islamiyah.

Misi :

Misi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

a. Melakukan kegiatan keagamaan untuk menjadi pelopor ke arah kebaikan dan menyebarluaskan fikrah Islam di dalam dan di luar kampus.
b. Melakukan pembinaan, pengkaderan, dan pengayoman pengurus dan anggota LDK Nurul Fata secara terarah, terencana, terintegrasi, dan sistematis.
c. Membangun dan memperkokoh ukhuwah islamiyah baik internal maupun eksternal.

Tujuan :

LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin bertujuan:

a. Membina insan kampus yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan beramal saleh.
b. Membentuk kader dakwah yang sesuai Alquran dan Assunnah dalam rangka mewujudkan nuansa kampus yang islami.

3. Kebijakan Organisasi

Adapun kebijakan organisasi yang ada di LDK Nurul Fata sebagai berikut:

a. Selalu senyum , mengucapkan salam dan menyapa ketika bertemu dan bertamu serta selalu menjaga tali silaturrahmi, berjabat tangan dan saling mendoakan antar anggota selalu sopan dan santun.
b. Dianjurkan membaca Alquran/ dzikir/ istighfar dan shalawat ketika berada di dalam sekretariat.
c. Wajib menjaga kebersihan dan kerapian sekretariat.
d. Menjaga pandangan, lisan, dan hati antara ikhwan dan akhwat yang bukan mahram.
e. Dilarang berfoto ataupun memposting foto berdua dengan lawan jenis selain mahram di sosial media.
f. Dilarang memposting foto bukan mahram yang dapat menimbulkan fitnah.
g. Dilarang berboncengan dengan lawan jenis yang bukan mahram tanpa adanya udzur syar'i.
h. Sebelum memulai rapat, diawali dengan membaca basmalah, membaca ayat suci Alquran, penyampaian kultum, diakhiri dengan do`a, serta membaca doa kafaratul majelis dan membaca hamdalah.
i. Mengenakan pakaian seragam LDK Nurul Fata dalam acara formal baik internal maupun eksternal.
j. ikhwan dan Akhwat LDK Nurul Fata harus berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

k. Dilarang merokok dan sejenisnya di depan Senior, di dalam sekre, dan di setiap kegiatan LDK Nurul Fata.
l. Dilarang berbicara kotor dan kasar sehingga membuat orang lain tersinggung.
m. Wajib berhadir ke sekre minimal 3 hari dalam satu minggu dan mengisi buku absen kehadiran.
n. Seluruh pengurus membayar iuran berdasarkan kesepakatan dewan pengurus
o. Evaluasi dan musyawarah kepengurusan dengan Senior dilaksanakan satu bulan sekali.
p. Sanksi bagi pengurus dan anggota yang tidak aktif sebagai berikut:
    1) 1 Bulan, maka akan dipanggil dan dinasehati.
    2) 2 Bulan, maka akan diberi peringatan.
    3) 3 Bulan, maka akan diberhentikan dari kepengurusan.

4. Struktur Organisasi LDK Nurul Fata

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Prof.Dr.Hj. Juairiah, M.Pd	Pelindung	P
2	Roni	Ketua Umum	L
3	Abdul Azis, S.Pd	Pembina	L
4	Dewan Kehormatan	Penasehat	L/P
5	Fathullah	Sekertaris Umum	L
6	Risda Isnaini Zulfah	Bendahara Umum	P
7	Abdul Rahman	Ketua Ikhwan	L
8	Difa Maulidya	Ketua Akhwat	P
9	Muhammad Saufi	KABID Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
10	Aisyah Farah Diba	KABID Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
11	Renaldy Alrahman	SEKBID Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L

12	Erni	SEKBID Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
13	Fathuddin	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
14	Isnul Zamaluddin	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
15	Muhammad Adang Raihan	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
16	Muhammad Ramadhani	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
17	Ramadhani	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
18	Fataha Ismail	Anggota Ikhwan Inventaris dan Pemeliharaan Alat	L
19	Meldawati	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
20	Nanda Ayu Mahmudah	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
21	Maria Ulpah	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
22	Nur Hikmah	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
23	Nony Nazmi	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
24	Hikmah	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
25	Luthfiyatul Hakimah	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
26	Dhea Fadilla Azzahra	Anggota Akhwat Inventaris dan Pemeliharaan Alat	P
27	M.Edy Kurniawan	KABID Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
28	Siti Rahmatul Azkiya	KABID Akhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
29	Bukhari Muslim	SEKBID Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
30	Nurul Hikmah Amaliah	SEKBID Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
31	Irwan Norhady	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
32	Muhammad Faisal	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
33	Muhammad Saiduddin	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L

34	Muhammad Nizar Alwi	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
35	Sandika Ibrahim	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
36	Ahmad Zaini	Anggota Ikhwan Humas dan Pengabdian Masyarakat	L
37	Indah Purnama Sari	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
38	Khalisah	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
39	Rika	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
40	Rika Yuliana	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
41	Siti Maimunnah	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
42	Sukmawati.A	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
43	Syarifah	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
44	Nur Syafana	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
45	Norma Rahmawati	Anggota Akhwat Humas dan Pengabdian Masyarakat	P
46	Muhammad Tazalli	KABID Ikhwan Opini dan Syiar	L
47	Maimunnah	KABID Akhwat Opini dan Syiar	P
48	Rizki Rahmadani	SEKID Ikhwan Opini dan Syiar	L
49	Melinia Suryo K	SEKID Akhwat Opini dan Syiar	P
50	Alfi Ramadhan	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
51	Fahmi Arif Sangaji	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
52	Hendra Maulana Saputra	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
53	Muhammad Khairunnas	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
54	Muhammad Zaid Muttaqin	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
55	Sainur Hadi	Anggota Ikhwan Opini dan Syiar	L
56	Aisyah Amini	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
57	Diana	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
58	Maulidah	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
59	Mona Mawaadah	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
60	Halidah	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
61	Noor Hayati	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
62	Nor Hafizah Indah F	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
63	Khairun Nada	Anggota Akhwat Opini dan Syiar	P
64	Norhidayat	KABID Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
65	Kartina	KABID Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
66	Ahmad Muzakki Rahman	SEKBID Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L

67	Raihanah	SEKBID Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
68	Akhmad Fauzi	Anggota Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
69	Dio Ade Putra	Anggota Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
70	Muhammad Hafidzh Ramadhan	Anggota Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
71	Supian Noor	Anggota Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
72	Yandi Amiluddin	Anggota Ikhwan Pendidikan dan Pelatihan	L
73	Alfina Sofiana	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
74	Heldayana	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
75	Khalizah Umamie	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
76	Muna Aulia	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
77	Nurkamllia	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
78	Nurul Huda	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
79	Welda Hardiyani	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
80	Shofiatul Munawwarah	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
81	Siti Shafa Husin	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
82	Khairunnisa Fadliah	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
83	Karisma Miftahul Ulum	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
84	Azizah	Anggota Akhwat Pendidikan dan Pelatihan	P
85	Nashir Hamid	KABID Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
86	Siti Afifah	KABID Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
87	Rifki Anshari	SEKBID Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
88	Rizka Annisa	SEKBID Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
89	Muhammad Rifqi	Anggota Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
90	Muhammad Sidik Sucipno	Anggota Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
91	Nazar Muhammad Alfauwaz	Anggota Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
92	Robi Harkat Amirullah	Anggota Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
93	Muhammad Ishaac	Anggota Ikhwan Bimbingan dan Pengkaderan	L
94	Gusti Helma Nur Azizah	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
95	Ghina Mulika	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
96	Rabiatul Husna	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
97	Galuh Parwati	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P

98	Alfiya Zahra	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
99	Raudatul Jannah	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
100	Zairotun Ravika	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
101	Norhasanah	Anggota Akhwat Bimbingan dan Pengkaderan	P
102	Normi'an	KADIV Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
103	Siti Khairina	KADIV Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
104	A. Syaifullah	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
105	Dicky Darmawan Putera	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
106	Akhmad Noval Najib	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
107	Muhammad Anas	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
108	Muhammad Iqbal	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
109	Muhammad Yazid Assyari	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
110	Padlianor	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
111	Hidayat Fikri	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
112	Alfiannor	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
113	Akhmad Zaini	Anggota Ikhwan Divisi Jurnalistik dan Multimedia	L
114	Adinda Putri Azzahra	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
115	Fenty Nor Safitri	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
116	Hafizatun Nisa	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
117	Halimah Zuhud	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
118	Hamidah	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
119	Risma Yulia	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P

120	Helman Nor Wanda	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
121	Siti Rizkina Zaida	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
122	Yulia Hendayani	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
123	Leni Yuniarti	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
124	Mirli Widya Wati	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
125	Najwa Maulidah	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
126	Norma Santi	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
127	Nurhilma Mawaddah	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
128	Rindhea Yuliana	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
129	Risda Amelia	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
130	Ikhpa Erdayanti	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
131	Zahra Unnisa Aulia	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
132	Eny Rufaidah	Anggota Akhwat Divisi Jurnalistik dan Multimedia	P
133	Aris Sahri Salam	KADIV Ikhwan Nasyid	L
134	Nor Khadijah	KADIV Akhwat Nasyid	P
135	Muhamma Husni	Anggota Ikhwan Divisi Nasyid	L
136	Muhammad Hafidz Ansyari	Anggota Ikhwan Divisi Nasyid	L
137	Muhammad Nurl Al-Nur	Anggota Ikhwan Divisi Nasyid	L
138	M. Noor Arifin	Anggota Ikhwan Divisi Nasyid	L
139	Ahmad Baihaqi	Anggota Ikhwan Divisi Nasyid	L
140	Munawwarah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
141	Heldawati	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
142	Nur Cahaya	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
143	Laila Rahmawati	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
144	Angelique Patricia	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
145	Arbainah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
146	Santi Maulida	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
147	Putri Ariean Pratiwi	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
148	Fathul Jannah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
149	Salsabila Yunita	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
150	Nur Fitri Oktalina Darmayanti	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P

151	Nur Yulia Lathifah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
152	Istiqomah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
153	Firtiah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
154	Hikmah Hijriyanti	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
155	Nia Riska Amalia	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
156	Siti Rahmah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
157	Sri Dewi Aminah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
158	Nur Zakiah Afifah	Anggota Akhwat Divisi Nasyid	P
159	Muhammad Hafizhi	KADIV Ikhwan Divisi Tahfiz	L
160	Anila	KADIV Akhwat Divisi Tahfiz	P
161	Muhammad Taqwa Usman	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
162	Rismayandi Ansari	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
163	Muhammad Iskandar	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
164	M. Rega Pratama Putra	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
165	Abdul Rajak	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
166	Muhammad Royani	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
167	Muhammad Rafi'i	Anggota Ikhwan Divisi Tahfiz	L
168	Aldiah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
169	Aziah Dewi Fatmarani	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
170	Fitriyatul Jahra	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
171	Fatimah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
172	Hairunnisa	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
173	Isnaniah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
174	Siti Sarah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
175	Muwaffik Azizah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
176	Nor Arliani	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
177	Normalini	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
178	Rabiatul	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
179	Sarmelita Arbayanti	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
180	Shinta Aulia Armeyanda	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
181	Siti Nurul Afizah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
182	Triani Safitri	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
183	Upiah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
184	Khalisah Azizah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
185	Nor Hidayah Siti Zahwa	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
186	Atika Awaliyah	Anggota Akhwat Divisi Tahfiz	P
187	M. Fikri Febrianur	KADIV Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
188	Halidah	KADIV Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
189	Muhammad Nor	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
190	Muhammad Erfan	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
191	Muhammad Fahri	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
192	Muhammad Iqbal	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
193	Muhammad Irhami	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
194	Maulaya Alayubi	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L

195	M. Miftah Farid	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
196	Ahmda Madani Fikri	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
197	Muhammad Azhari	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
198	Muhaimin Ihsanz	Anggota Ikhwan Divisi Tilawah dan Tartil	L
199	Aisyah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
200	Fitriani Anisa	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
201	Harina Wariani	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
202	Mardatillah Azzahra	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
203	Lutvi Amalia	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
204	Melda	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
205	Nadia	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
206	Nadia Mardatillah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
207	Nida Rahma	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
208	Siti Aisyah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
209	Siti Lutfiyah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
210	Siti Napisah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
211	Siti Nur Halimah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
212	Yolandha Paramitha Irawan	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
213	Khairunnisa	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
214	Nur Hafizah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
215	Ajizah	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
216	Yuni Sartika	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
217	Mahrita	Anggota Akhwat Divisi Tilawah dan Tartil	P
218	Abdullah	KADIV Ikhwan Divisi Syarhil	L
219	Nur Wakiah	KADIV Akhwat Divisi Syarhil	P
220	Abdillah Fadhil	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L
221	Abdussyahid	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L
222	Muhammad Iqbal Al-Khair	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L
223	Muhammad Ihran	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L
224	Hairiyansyah	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L
225	Ayu Fitri	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
226	Mahmudah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
227	Maulidya Rahmah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
228	Nadari’ah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
229	Norlena Hayati	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
230	Nur Hidayani	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
231	Nur Isnaniah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
232	Sarmila	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
233	Siti Nuradiah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
234	Istirofah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
235	Siti Kholifah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
236	Hayatunnisa	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
237	Husnul Khatimah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
238	Jauharatul Napisah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P

239	Isnaniah Alpisah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
240	Siti Damai Yanti	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
241	Tri Indah Lestari	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
242	Khairiah	Anggota Akhwat Divisi Syarhil	P
243	Rizky Hidayat	Anggota Ikhwan Divisi Syarhil	L

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prosedur Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata.

Penerapan berupa suatu proses yang dilaksanakan secara kontinue, penerapan ini terdapat di dalam suatu prosedur dalam melaksanakannya. Tidak berbeda dengan kebijakan yang lainnya penerapan 5S di LDK Nurul Fata juga melalui prosedur dalam penerapannya, adapun proedur penerapannya yaitu:

a. Prosedur Perencanaan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata

Perencanaan sangatlah diperlukan dalam sebuah pengambilan keputusan maupun kebijakan, karena urgensi tersebut perencanaan diletakan sebagai awal pada pembuatan kebijakan organisasi. Dalam program penerapan 5S di LDK Nurul Fata prosedur perencanaannya diawali atau langkah-langkah yang diambil saat perencanaanya di bagi kedalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1). Mengadakan rapat awal kepengurusan sebagai peta konsep pembentukan kebijakan.

2). Setelah melakukan rapat dalam membentuk konsep maka, masuk ke dalam tahap persetujuan anggota LDK Nurul Fata.

3). Melalui persetujuan anggota LDK Nurul Fata pembentukan KO (Kebijakan Organisasi) bisa terwujud sebagai pijakan awal penerapan 5S.

b. Prosedur Pelaksanaan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata

Proses selanjutnya setelah prosedur perencanaan adalah prosedur pelaksanaannya, bentuk pelaksanaan ini berupa implementasi 5S yang dilaksanakan oleh pengurus inti dan dewan senior. Implementasi awal dari dewan senior dan pengurus inti ini akan membuat sebuah tauladan bagi anggota LDK Nurul Fata lainnya sehingga dapatlah teraplikasikan kebijakan 5S tersebut dikalangan LDK Nurul Fata.

c. Prosedur Evaluasi 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata

Evaluasi adalah sebuah penilaian atau dalam lingkup organisasi bisa dikatakan melihat kembali jalannya sebuah kebijakan yang dibuat, apakah bisa terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan, atau masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi kebijakan 5S di LDK Nurul Fata dilakukan oleh beberapa orang dalam jabatannya seperti: dewan senior, ketua umum, ketua ikhwan dan ketua akhwat. Dalam lingkup organisasi LDK Nurul Fata merekalah orang yang akan mengevaluasi kebijakan 5S.

d. Prosedur Pengawasan 5S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun) di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata

Suatu kebijakan akan terlaksana dengan baik sesuai tujuan jika dilakukan pengawasan dalam menjalankannya, dalam lingkup organisasi LDK Nurul Fata pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan 5S sangatlah diperhatikan oleh dewan senior, ketua umum, ketua ikhwan dan ketua akhwat. Karena pengawasan kebijakan 5S ini dilakukan oleh mereka saat kegiatan organisasi secara formal seperti acara milad LDK Nurul Fata, maupun secara tidak formal seperti acara kumpul-kumpul dewan senior dengan anggota LDK Nurul Fata.[1]

2. Penerapan 5S (Senyum, Sapa Salam, Sopan, Santun) di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

Sejak berdirinya LDK Nurul Fata pada tahun 1998, salah satu tujuan utamanya adalah untuk membentuk akhlak, dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Untuk mengkordinir tujuan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah penerapan perilaku pembiasaan 5S yang diprogramkan ke dalam salah satu poin kebijakan organisasi. Program disusun oleh ketua umum bersama dengan sekretaris, bendahara, ketua ikhwan, dan ketua akhwat beserta dewan pembina. Kegiatan Penerapan 5S yang diprogramkan di LDK ini sudah dimulai sejak awal tahun 2010. Alasan diprogramkannya pembiasaan 5S ini adalah agar para anggota menjadikan 5S sebagai kebiasaannya sehari-hari di lingkungan kampus dan di tempat dia tinggal, juga agar pendidikan akhlak menjadi perilaku sehari-hari anggota LDK Nurul Fata.

[1]Wawancara dengan Roni, Ketua Umum LDK Nurul Fata, 26 Juli 2021

LDK Nurul Fata melaksanakan 5S secara terprogram sejak tahun 2010. tahun-tahun sebelumnya sebenarnya sudah dilakukan, tapi tidak terprogam, tergantung pengurus organisasinya disetiap periode, ada yang melaksanakan ada yang tidak. Supaya program ini benar- benar dapat dilaksanakan secara terpadu oleh semua anggota maka kami programkan. Mula-mula kami mengadakan rapat bersama, lalu masalah ini dibicarakan dan ternyata semua anggota mendukung dan siap melaksanakannya. Menurut mereka program seperti ini memang lebih baik dilakukan semua anggota, bukan sebagian anggota saja. Mulanya memang tidak mulus, tapi secara bertahap semakin baik. Maka sampai sekarang ini program ini berjalan lancar.[2]

Ketua umum bersama pengurus yang berwenang lebih dahulu melakukan rapat mengenai program 5S, bertempat di sekretariat LDK Nurul Fata. Hasil rapat tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh anggota.

Subjek pelaksananya adalah ketua umum dan dewan pembina, sedangkan objek utama program ini adalah anggota-anggota dalam rangka pembinaan akhlak mulia dan sikap saling hormat menghormati. Melalui rapat bersama tersebut Ketua umum mengungkapkan kembali mengenai program 5S disertai alasan dan tujuannya guna meyakinkan seluruh anggota LDK Nurul Fata. Setelah program tersebut disetujui dan sosialisasikan, selanjutnya diberitahukan pula kepada dewan pembina LDK Nurul Fata.

a. Penerapan Senyum di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

[2] Wawancara dengan Muhammad Taufiq Akbar, S.Pd., M.Pd. , Dewan Pembina LDK Nurul Fata, 30 November 2020.

Senyum merupakan ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena meraka sedang bahagia, Senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Tetapi bagaimana jika suasana hati kita lagi tidak dalam kondisi yang baik? Menurut ketua umum LDK Nurul Fata, apabila kita bertemu dengan pengurus, akan tetapi suasana hati kita sedang tidak dalam kondisi yang baik kita harus tetap bisa tersenyum, karena masalah pribadi tidak boleh dibawa-bawa ke dalam organisasi, dan ketua umum sebagai contoh yang diteladani, harus menunjukkan sikap yang melambangkan akhlak yang bagus.[3] Di lain contoh, ketika sedang ada masalah dengan salah satu atau beberapa orang anggota, kita tetap harus tersenyum dengan orang tersebut, karena dari hal itu bisa berdampak baik bagi kedua belah pihak.[4]

Akan tetapi tidak semua orang bisa selalu tersenyum ketika mendapatkan masalah. Menurut Nur Hikmah, walaupun kita diharuskan tersenyum ketika bertemu dengan orang lain dalam keadaan apapun, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa senyum itu tidak setulus senyum ketika sedang tidak ada masalah[5]. Senada dengan pembahasan senyum yang sudah disampaikan di BAB II, senyum terbagi ke dalam beberapa macam. Salah satu senyum yang dimaksud oleh saudari adalah senyum palsu, senyum palsu sendiri merupakan senyum yang terjadi ketika

[3] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

[4] Wawancara dengan Abdul Rahman., Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[5] Wawancara dengan Nur Hikmah, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

seseorang memaksakan dirinya untuk bermanis muka dalam keadaan yang tidak diinginkan.

Senyum yang di programkan untuk menjadi kebiasaan di kalangan anggota LDK Nurul Fata adalah senyum yang bisa menebar kebahagiaan dan ketenangan diantara satu dengan lainnya. Senyum disini juga untuk memperlacar jalan untuk berdakwah, bagaimana mungkin seseorang mensyi'arkan ajaran agama kalau muka terlihat masam. Hal itulah yang menjadi tujuan diterapkannya senyum dalam program LDK Nurul Fata[6].

Setiap kesempatan kami selalu diingatkan oleh pengurus ldk nurul fata, baik ketua akhwat ataupun yang lainnya untuk selalu menerapkan kebiasaan 5S ini, terlebih untuk tersenyum lebih dahulu ketika bertemu antar sesama anggota ldk nurul fata walau dengan kondisi apapun, karena sikap yang positif (husnudzan) akan membawa kepada hal-hal yang baik juga[7].

b. Penerapan Sapa di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

Menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Menyapa seseorang tergantung acara yang dijumpai, misalkan ldk nurul fata sedang mengadakan acara besar dan kita bertemu orang banyak selain anggota ldk nurul fata, jadi menyapa antar sesama diharuskan dengan sapaan yang formal dan sopan seperti, "*assalamualaikum akhi, bagaimana kabar antum?"*, sedangkan untuk acara yang lebih santai dan dalam lingkup sesama dengan orang yang lebih akrab, menyapanya lebih terasa hangat,

[6] Wawancara dengan Difa Maulida., Ketua Akhwat LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[7] Wawancara dengan Ghina Mulika., AnggotaLDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

seperti "*assalamualaikum akhi, bagaimana kabar antum?", bagaimana kuliahnya hari ini, bagaimana kabar keluarga dirumah, nanti kalau ada waktu senggang kita pergi ke majlis ilmu sama-sama ya"*[8].

Sapa di dalam program LDK Nurul Fata ini tidak terbatas sekadar menyapa lalu pergi, tetapi lebih kepada tujuan menyambung silaturrahim antar sesama. Membiasakan menyapa dengan sapaan yang baik adalah tujuan utama dari program 5S ini, sehingga di dalam kehidupan yang sesungguhnya, para anggota sudah terbiasa menyapa orang-orang sekitarnya dengan sapaan yang baik dan yang dianjurkan oleh agama[9].

Lebih lanjut lagi menurut Desy Maulidina yang merupakan salah satu anggota LDK Nurul Fata, bahwa menyapa adalah langkah awal kita untuk peduli dengan teman disekitar kita. Dari kita menyapa mereka tersebut, bisa berlanjut dengan bertukar kabar dan saling bercerita tentang permasalahan yang sedang dihadapi[10]. Dan contoh menyapa menurut Syarifah salah satu anggota LDK Nurul Fata tidak selalu dia yang menyapa terlebih dahulu karena mata minus dn tidak memakai kacamata, jadi lebih sering anggota lain yang menyapa terlebih dahulu, akan tetapi jika dia mengenalinya bahwa didepan salah satu anggota LDK Nurul Fata dan melihat dengan jelas maka dia yang akan menyapa terlebih dahulu. Dengan adanya penerapan tersebut maka mendapatkan pahala ,

[8] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

[9] Wawancara dengan Fathullah., Sekretaris LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[10] Wawancara dengan Desy Maulidina, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

mempererat tali silaturahmi dengan adanya sapaan[11] .Selanjutnya berkat hal yang demikian, akan bedampak besar dalam kehidupan sosialnya, ia bisa menjadi lebih akrab dengan sekitarnya, sehingga menciptakan suasana organisasi yang tentram dan damai serta membuat semua orang yang ada di dalam menjadi lebih baik lagi[12]

c. Penerapan Salam di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

Salah satu penanaman akhlakul karimah dalam hubugan sosial dengan orang lain adalah mengucapkan salam. Mengucapkan salam kepada sesama ketika bertemu adalah hal yang sunah untuk kita lakukan. Dengan mengucap salam, kita akan membangun jalinan silaturrahim antar sesama, dan juga berarti kita sudah mendo'akan orang lain agar mereka selamat. Misalkan bertemu sesama jenis antar anggota ldk nurul fata, maka kita mengucapkan salam dan berjabat tangan dan tidak lupa menanyakan kabar mereka. Akan tetapi di musim wabah covid-19 ini, kita cukup melambaikan tangan atau bersedekap ketika bertemu dengan sesama sebagai tanda penghormatan ketika bertemu.[13]

Salam juga bermakna mendo'akan untuk sesamanya, dimana hal tersebut sangat berdampak positif untuk kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menjadi tujuan bersama yang ingin dicapai dengan adanya program 5S, yakni pembelajaran kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diaplikasikan dalam

[11] Wawancara dengan Syariffah, Anggota LDK Nurul Fata Priode 2020-2021, 30 November 2020

[12] Wawancara dengan A. Syaifullah, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[13] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

kehidupan nyata.[14] Mengucapkan salam juga berarti mendo'akan orang yang kita beri salam, mengharapkan agar masing-masing kita terhindar dari hal-hal buruk dalam kehirupan[15]

Di samping itu juga, salam merupakan sarana untuk memperkuat tali silaturrahim, mendekatkan jarak sosial yang mulai melebar di era sekarang ini. Salam membuat orang yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, dan memperkuat hubungan sosial dengan orang yang sudah dikenal.

d. Penerapan Sopan di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

Sopan merupakan salah satu perilaku mulia, sopan yang dimaksud dalam program di LDK Nurul Fata ini adalah pembiasaan perilaku dalam segala aspek kehidupan, misalkan ketika mengirim pesan dalam media sosial, tetap harus menyapa dengan sopan, seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar dan saling mendoakan. Ketika bertemu, anggota LDK Nurul Fata membiasakan adab-adab yang menjaga tata karma dalam bergaul, seperti antara ikhwan dan akhwat tidak duduk berdekatan, saling menjaga pandangan dan perilaku[16]. Sering kali kita jumpai mahasiswa-mahasiswi yang pergi kuliah mengenakan pakaian yang agak kurang sopan, menyapa atau menjawab pertanyaan dosen dengan semaunya tanpa menggunakan kalimat-kalimat yang lebih sopan, dan mereka merasa bahwa hal tersebut biasa saja. Ketika masuk di ldk nurul fata, secara tidak langsung hal-hal

[14] Wawancara dengan Difa Maulida., Ketua Akhwat LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[15] Wawancara dengan Abdul Rahman, Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

[16] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

yang dianggap sebagai permasalahan kecil bagi segelintir orang, dianggap hal yang penting di dalam LDK Nurul Fata itu sendiri, bagaimana adab dalam berteman, bertanya atau menjawab kepada orang yang lebih tua, disana kita diajarkan tentang semua hal tersebut, sehingga terciptanya suasana kekeluargaan yang erat. Ketika ada salah satu anggota yang berkata kurang sopan, anggota yang lain menegurnya dengan cara yang sopan, "*afwan akhi, dimohon untuk tidak berbicara seperti itu"*[17], karena ada yang mengingatkan, para anggota akan terjaga dari hal-hal yang kurang baik seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi.

e. Penerapan Santun di kalangan anggota LDK Nurul Fata Banjarmasin

Santun adalah sifat lemah lembut yang harus dimiliki oleh setiap orang. Misalkan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua seperti dewan senior, kita harus bertutur kata dengan santun. Contoh lain, misalkan ada anggota LDK Nurul Fata yang melanggar kebijakan organisasi, maka hal yang dilakukan oleh ketua umum adalah mendekati orang tersebut dan menanyakan dengan lemah lembut kenapa hal itu ia lakukan, mengayomi dan membimbing ketika anggota melakukan kesalahan, sehingga ia tidak mengulangi hal tersebut.[18]

Tidak semua anggota LDK Nurul Fata berasal dari lingkungan dengan tingkat religiusitas yang baik, tidak semua dari mereka yang sudah paham mana yang lebih baik dan mana yang kurang baik. Di sini mereka diajarkan bagaimana cara bersikap secara santun dalam kehidupan sehari-hari, walaupun pada awalnya

[17] Wawancara dengan Wilda, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

[18] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

dipaksa tetapi lambat laun mereka menjadi terbiasa dan menjadi candu untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan dakwah rasulallah, beliau diutus menjadi nabi dan rasul untuk memperbaiki akhlak manusia terlebih dahulu[19].

Dahulu ketika saya makan camilan, saya tidak pernah memperhatikan memakannya menggunakan tangan yang mana, kiri atau kanan. Padahal saya tahu bahwa makan itu anjurannya memakai tangan kanan, akan tetapi karena sudah kebiasan menggunakan sembarang tangan, saya tidak mengindahkan hal tersebut. Setelah bergabung dengan LDK Nurul Fata, pada suatu ketika berkumpul di dalam suatu acara dengan anggota LDK Nurul Fata yang lain, saya tidak sengaja makan dengan tangan kiri. Setelah acara, datang salah satu teman saya dan ia langsung berbicara dengan lemah lembut kepada saya, "*akhi, setelah ini dimohon untuk membiasakan menggunakan tangan kanan ketika makan".* Setelah itu saya sadar bahwa hal demikian harus dipaksa untuk dibiasakan. Dan di sisi lain saya tidak sama sekali tersinggung dengan teguran teman saya tadi karena ketika masuk di LDK Nurul Fata, semua orang sudah menjadi keluarga, dan ketika ada yang menegur, dianggap sebagai kasih sayang dan rasa peduli antar sesama keluarga[20].

Berikut adalah salah satu contoh dari penerapan sopan santun ketika memakan ataupun meminum sesuatu yaitu menggunakan tanggan kanan seperti mana anjuran dan etika dari pada makan, jika anggota tidak ingat atau tidak mengetahuinya maka sudah kewajiban sesama anggota maupun pengurus yang saling mengingatkan.

Adapun kegiatan penerapan pembiasaan 5S di organisasi ini dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kewajiban anggota

[19] Wawancara dengan Normi'an, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

[20] Wawancara dengan Ramadhani, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

Ketua umum dibantu ketua ikhwan dan ketua akhwat mempunyai peran besar mengingatkan anggota LDK Nurul Fata untuk selalu menerapkan kebiasaan 5S. Setiap hari mereka diingatkan ketika bertemu dengan sesama anggota LDK Nurul Fata, hendaknya mereka bersalaman dan menebar senyum seraya menyapa dan saling mendo'akan.

Dalam suasana seperti itu memang sangat dituntut sikap ramah dari anggota-anggota LDK Nurul Fata, supaya diantara mereka merasa senang dengan suasana di lingkungan organisasi. Menurut Abu Ahmadi, di antara sikap dan sifat anggota terhadap anggota yang lainnya adalah sikap kasih dan sayang, adil, dan tidak lekas marah yang menjadi tugasnya menjadi pembelajaran untuk sesamanya.[21] Hal ini sejalan pula dengan tuntunan Alquran, sebagaimana dinyatakan dalam QS Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لاَنفَضُّواْ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat diatas menyuruh orang agar bersikap lembah lembut dan penuh kasih sayang dengan orang lain, karena dengan sikap tersebut orang akan mendekat, dan sebaliknya menjauhi sikap kasar dan kata-ata keras karena orang akan menjauh. Lebih-lebih dalam hubungan antar anggota, sikap lemah lembut dan kasih sayang sangat diperlukan, supaya antar sesama anggota merasa nyaman berada di dalam organisasi tersebut.

[21]Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1995), h. 203 dan 208.

b. Waktu pelaksanaan

Setiap anggota seyogyanya diharapkan sudah memahami penerapan kebiasaan 5S tersebut, dengan harapan dapat diaplikasikan dikehidupan nyata, terutama dilingkungan kampus dan tempat tinggal mereka. Dengan kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu menyadarkan seluruh anggota LDK Nurul Fata untuk berperilaku akhlakul karimah.

Setiap hari ketika di kampus, para anggota mengucapkan salam sambil bersalaman kepada sesamanya ketika bertemu. Salam yang dimaksud bukan hanya mengucap "*assalamualaikum*", tetapi makna yang lebih mendalam adalah saling mendoakan dalam hal kebaikan.

Kata "*as-salam*" dalam kamus bahasa arab berarti kedamaian, ketenraman, keselamatan, kedamaian, keamanan, juga penghormatan. Allah disebut "*as-salam*" adalah zat yang maha pemberi keselamatan.[22]

Jadi pengertian salam merupakan tata cara memberi penghormatan kepada sesama muslim.

Membiasakan mengucapkan salam yang kami tanamkan di kebijakan organisasi hal ini sesuai dengan tuntunan agama kita Islam. Kami juga meminta kepada seluruh anggota LDK Nurul Fata untuk mengaplikasikannya disemua tempat, bukan hanya di dalam lingkungan organisasi, tetapi juga di ruang lingkup masyarakat yang luas.[23]

---

[22] Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Edisi ke-II (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), h. 655.

[23] Wawancara dengan Abdul Rahman., Ketua Ikhwan LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020

Hal ini merupakan perwujudan dari penerapan kebiasaan 5S yang sudah diprogramkan di kebijakan organisasi dan harus dijalankan oleh semua anggota LDK Nurul Fata.

> Sambil kegiatan ini berjalan kami melakukan evaluasi, supaya diketahui kekurangan-kekurangannya untuk diperbaiki. Karena kegiatan begini menuntut kekompakan dan keteladanan maka kami minta semua anggota, terutama yang bertugas untuk mengingatkan kepada hal tersebut untuk selalu mengawasi para anggotanya. Semua anggota harus menjadi teladan bagi sesamanya dan bagi orang disekitarnya. Semua anggota harus kompak dalam menjalankan program tersebut.[24]

Penerapan kebiasaan mengucapkan salam begini sejalan dengan ajaran Islam yang menyuruh umatnya untuk membiasakan mengucapkan salam, misalnya ketika menamu ke rumah orang, serta menebarkan salam antar sesama, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun belum dikenal sekalipun.

Setelah pembiasaan mengucap salam antar anggota, selanjutnya anggota diminta untuk bersikap ramah dengan sesamanya. Setiap anggota saling senyum dengan sesama anggota lainnya ketika bertemu di lingkungan kampus. Bersamaan dengan ini anggota diminta untuk menjaga kebersihan diri dan penampilan, Pembiasaan demikian juga sejalan dengan ajaran agama. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan kehidupan

---

[24] Wawancara dengan Roni., Ketua Umum LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

yang sehat dan nyaman. Kesehatan itu akan menjadi salah satu faktor yang memberikan kebahagiaan.[25]

Begitu juga halnya dengan pembiasaan senyum, sejalan dengan ajaran agama, sebab Rasulullah saw adalah orang yang sering tersenyum, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Turmudzi dari Abdullah bin al-Harits[26] berikut:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّماً مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadits ini menunjukkan bahwa dia (Abdullah) tidak pernah melihat orang yang paling banyak tersenyum kecuali Rasulullah saw. Beliau tidak tertawa terbahak-bahak, melainkan tersenyum, menampakkan muka manis sehingga menimbulkan rasa senang dan bahagia bagi orang diri beliau dan orang lain.

Berangkat dari kebiasaan tersenyum ini ternyata emosi anggota berangsur-angsur menjadi stabil, mereka menyenangi lingkungan ldk nurul fata, menyenangi anggota-anggota dan teman-temannya. Karena dengan bekal senyum tadi dapat menghilangkan beban di hati mereka. Hal ini pun sejalan dengan ajaran agama yang menganjurkan bermanis muka, tersenyum, sebagaimana diteladanankan oleh Rasulullah saw.

Di LDK Nurul Fata ini anggota juga diajari untuk saling menyapa. Biasanya anggota menyapa lebih dulu kepada anggota-anggota lainnya, lalu menanyakan bagaimana kabar mereka hari ini, dan tidak lupa saling mendoakan antar sesama. Anggota juga diajarkan untuk bersikap sopan dengan siapa pun.

---

[25] Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Islam*, (Jakarta: Sekretariat MUI Masjid Istiqlal, 1993), h. 35.

[26] Al-Imam Abi Isa Muhammad bin Isa Bin Tsaurah al-Turmudzi, *Al-Syamail Al-Muhammadiyah*, Alih Bahasa Tarsyi Hawi, (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 179.

Berbicara harus lemah lembut, kalau ingin lewat harus permisi, menunduk dan menurunkan tangan, makan dan minum tidak boleh sambil berdiri dan sebagainya. Kebiasaan yang menunjukkan adanya kesopanan ini terlihat ketika para anggota berhadapan dengan sesamanya maupun dengan anggota dan orang yang lebih tua.

Kesantunan mereka bisa dilihat ketika bersalaman sambil menundukkan kepala atau badannya. Hal ini menandakan mereka sudah mengetahui cara berhadapan dengan orang yang leih tua atau sebaya. Kesantunan juga diajarkan melalui nasihat agar sesama anggota saling mengasihi, menyayangi dan tidak boleh berkelahi. Bahkan ketika ada orang tua atau keluarga anggota yang meninggal dunia, maka di LDK Nurul Fata ini juga diedarkan kotak amal yang uangnya disumbangkan untuk keluarga anggota yang terkena musibah dan tidak lupa mengadakan perkumpulan untuk mendoakan. semua anggota LDK Nurul Fata tidak hanya sebatas rekan sejawat di organisasi, tetapi semuanya adalah keluarga di dunia dan akhirat, orang tua salah satu anggota adalah orang tua semua anggota LDK Nurul Fata.[27] Pendapat diatas sejalan dengan teori yang berada di BAB II yaitu sopan santun merupakan suatu sikap yang tunduk, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan merendahkan suara ketika berbicara dan tertawa. Maka dari itu dengan adanya sopan santun antar anggota dan senior maka tumbuhlah rasa toleransi,empati, dan saling menyayangi yang dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota.

[27] Wawancara dengan Muhammad Abraar, S.Pd., Dewan Senior LDK Nurul Fata Periode, 20 November 2020.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan 5S di Kalangan Anggota LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

Secara keseluruhan penerapan 5S tidak terlepas dari adanya peran dan dukungan dari seluruh elemen ketua umum, anggota, dewan senior, maupun lingkungan sekitar.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor penting yang mendukung penerapan 5S pada LDK Nurul Fata ini, yaitu:

1) Ketua Umum

Data yang ada menunjukkan bahwa faktor ketua umum di organisasi ldk nurul fata menjadi salah satu faktor utama yang menunjang program ini, karena program ini tidak lagi menjadi program beberapa orang saja, tetapi sudah menjadi program organisasi yang dipimpin oleh ketua umum.

Proses penerapan pendidikan akhlak menuntut kepada ketua umum untuk memberikan bimbingan dan keteladanan. Menurut Rusman, dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pelatih serta pengembang kurikulum yang dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang kepada siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif.[28] Hal itu juga dapat diaplikasikan ke dalam organisasi, dimana ketua umum dapat dianggap sebagai pendidik yang memberikan contoh keteladanan kepada para anggotanya. Melalui

[28] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h.19.

keteladanan ketua umum dalam menerapkan 5S, maka ketua umum dapat menjadi contoh bagi para anggotanya dan lingkungan sekitar, sehingga tertanam dalam jiwa perilaku positif yang nantinya akan menjadi modal dalam hidup bermasyarakat. Sebab melalui penerapan kebiasaan 5S ini kelak para anggota dapat menularkan perilaku positifnya kepada teman-temannya dan siapa pun.

> ”Ketua umum memiliki peran yang sangat penting dalam program penerapan5S ini, dimana ia dijadikan sebagai model atau contoh bagi para anggota untuk bertingkah laku dalam kegiatan sehari-hari yang mencerminkan program 5S tersebut, diharapkan bahwa ketua umum memberikan contoh perilaku akhlak yang terpuji dari penjabaran program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan danSantun)”.[29]

2) Faktor anggota

Pada mulanya banyak anggota yang malu-malu untuk membiasakan 5S, bahkan banyak yang kaku dalam menjalankannya. Tetapi lama kelamaan mereka mampu membiasakan diri melakukan 5S. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis saat menjadi anggota LDK Nurul Fata, ketika berinteraksi antar sesama anggota, mereka melakukan 5S sesuai dengan yang sudah diatur oleh organisasi. Bahkan ketika waktu perkuliahan, mereka terbiasa melaksanakan kebiasan 5S. Mereka mengganggap bahwa kebiasaan ini wajib baginya dan datang dari dalam dirinya (keasadaran sendiri), tanpa ada unsur paksaan atau perintah dari siapa pun.

Ketika dalam kegiatan organisasi misalnya, para anggota terbiasa melaksanakan 5S dengan sesamanya ketika bertemu, diawali mengucapkan salam,

[29] Wawancara dengan Muhammad Abraar, S.Pd., Dewan Senior LDK Nurul Fata Periode 2014-2015, 30 November 2020.

saling menanyakan kabar, berbincang-bincang dan ketika mau berpisah mereka biasanya saling mendo'akan sebelum mengucapkan salam.

> "Hati menjadi tenang, memiliki banyak teman, membuat lebih akrab dengan sesama, dan kita akan lebih dihargai ketika kita mempunyai sikap yang santun dan sopan kepada orang lain. Sangat penting menerapkan kebiasaan 5S ini dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini senada dengan anjuran rasulullah, bahwa senyumpun bernilai ibadah, jadi kita harus senantiasa bersikap sopan dan santun terhadap sesama"[30]

Faktor anggota memang salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak dalam penerapan 5S tersebut. Prinsip yang penting diperhatikan dalam rangka pembiasaan ini adalah:

a) Mulailah pembiasaan yang baik sebelum terlambat, sebelu memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan kebiasaan yang baik;

b) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan kontinu, dijalankan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis;

c) Pembiasaan yang semula bersikap mekanis, secara berangsur diisi dengan nasihat dan bmbingan agar dalam menjalankan pembiasaan itu juga menyadari dengan kata hatinya sendiri.[31]

Pembiasaan harus dilakukan disertai kedisiplinan, sebab kalau tidak disiplin tidak akan tumbuh kebiasaan yang baik. Penanaman nilai-nilai akhlak yang baik akan meresap di dalam kepribadian, dan akan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu itu. Bagi orang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah

---

[30] Wawancara dengan Maimunah, Anggota LDK Nurul Fata Periode 2020-2021, 30 November 2020.

[31] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 166.

kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian seluruhnya.[32]

3) Dukungan Dewan Senior

Dewan Senior juga mendukung program 5S ini. Ketika ada sebagian atau beberapa orang dewan senior yang datang ke acara LDK Nurul Fata, maka banyak dari anggota atau pengurus yang mendatangi, kemudian mengucapkan salam, menjabat tangan dan menyapa mereka. Dewan senior merasa bangga dengan hal demikian, karena menunjukkan sikap yang sopan. Dukungan Dewan Senior tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan ini. Memang tugas Dewan Senior tidak semata mendukung dan mengupayakan jalannya organisasi dari belakang, membantu pendanaan dan sebagainya, tetapi tidak kalah pentingnya juga mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak secara optimal. Dewan Senior ini menjalin hubungan baik antara pengurus dan anggota kemudian berusaha membantu kelancaran dan keberhasilan program-program yang dilaksanakan oleh pengurus, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

"Dewan Senior memiliki fungsi mengayomi kepada semua anggota ldk nurul fata, khususnya dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Para anggota senantiasa diingatkan untuk menjaga perilakunya, baik dalam berutur kata yang sopan dan santun, ataupun bertingkah laku dalam berteman.Dewan senior menjaga silaturrahmi dengan semua sehingga akan tercipta rasa aman, toleransi, tolong-menolong dan damai dalam menjalankan organisasi".[33]

---

[32] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 50.

[33] Wawancara dengan Nur Muhammad, S.Pd., Dewan Senior LDK Nurul Fata Periode, 30 November 2020.

4) Lingkungan

Lingkungan sekolah juga mendukung dan mengapreasi kebiasaan 5S ini, hal ini karena LDK Nurul Fata yang merupakan organisasi mahasiswa yang berada di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin berada di lingkungan masyarakat yang religius, di mana dalam kesehariannya tidak terlepas dari pembelajaran agama dan di lingkungan tersebut banyak terdapat guru-guru agama.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam tingkah laku, cara berbicara dan sopan santun terhadap orang sesama dan orang yang lebih tua. Lingkungan merupakan tempat kedua dari keluarga. Tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosial bersama.

Lingkungan sangat erat hubungannya dengan kerjasama, Karena berkumpul dari macam-macam orang yang mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu lingkungan sangtalah mempengaruhi banyak dari pada anggota dalam hal-hal yang positif maupun negatif. Namun hal yang negatiflah yang mudah di dapat dan ditiru oleh para anggota. Misalnya ada anggota muda LDK Nurul Fata sedang berjalan dengan teman satu perkumpulannya dan secara tidak sengaja beretemu dengan anggota LDK Nurul Fata lainnya maka besar kemungkinan anggota tersebut buang muka atau pura-pura tidak tau agar tidak tegur sapa dengan anggota tersebut dikarenakan ada beberapa faktor salah satunya memang belum mengenal satu sama lain atau malu untuk menegur duluan karena saat itu anggota tersebut sedang bersama teman-temannya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat dalam penerapan 5S di kalangan anggota LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. yaitu:

1) Pengaruh Pergaulan

Pengaruh pergaulan juga sangat berperan dalam pembentukan akhlakul karimah, maksudnya jika ada seorang anggota dari LDK Nurul Fata berteman atau lingkungan bertemannya itu baik. Maka akhlak anggota tersebut juga turut terpengaruh dengan lingkungan pertemanannya, begitu pun sebaliknya. Sebagai contoh, anggota LDK Nurul Fata didalam ruang lingkup organisasi kebijakan tentang penerapan 5S tersebut teraktualisasikan sedangkan diluar dari itu berkumpul dengan teman yang lain maka sedikit banyaknya anggota tersebut mengikuti cara bicara dan salam seperti mana pergaulan dilingkungan sekitarnya.

2) Latar belakang individu dan keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, anak berkenalan dulu dengan situasi keluarga. Peran Orangtua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Peran orang tua bisa sebagai motivator, teladan dan penegak aturan. Akan tetapi didapati orangtua dari pada para angora LDK Nurul Fata tidak semuanya berasal dari keluarga yang religious yang mana menjadi penghambat dalam penerapan tersebut awal mula tidak terbiasa, akan tetapi ketika kembali keruang lingkup organisasi maka anak harus menerapkan dari pada kebijakajan organisasi tersebut. Maka dari itu orang tua dituntun untuk mampu menjadi

motivator bagi anakanaknya. Peran orang sebagai teladan, agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua ataupun orang yang diidolakan, maka semestinya orang yang dijadikan objek tiruan dalam perilakunya mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai teladan baik dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia..

Akan tetapi, pada pelaksaannya, banyak didapati orang tua yang tidak menjalankan perannya dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya pendidikan akhlak dalam keluarga, yaitu :

a) Memberi contoh yang buruk

Tugas pertama dan terpenting orang tua adalah menjadi teladan yang baik. Namun, banyak orang tua yang justru melakukan hal buruk dan itu menjadi contoh bagi anaknya, misalnya, orang tua yang meledak dalam kemarahannya, menyalahkan orang lain, mengatakan ketidakbenaran, atau bermain sebagai korban secara tidak sadar itu justru melatih anak-anak Anda untuk melakukan hal yang sama.

b) Menjadi tidak konsisten

Bersikap tidak konsisten dalam pengasuhan anak juga menjadi salah satu kesalahan yang sering terjadi. Jika Anda terkadang sangat ketat, tetapi mengalah di lain waktu atau sepertinya tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anak Anda, anak akan kesulitan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana seharusnya anak bertindak.

c) Tidak memiliki aturan atau menetapkan batasan

Anda mungkin berpikir bahwa Anda membantu anak-anak dengan membiarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi kebanyakan anak yang lebih kecil merasa sangat sulit untuk hidup tanpa batasan apa pun. Memiliki aturan, menetapkan batasan, rutinitas yang konsisten, dan menawarkan pilihan terbatas akan membantu anak Anda mengetahui dan mengharapkan apa yang akan terjadi sepanjang hari

d) Kritik berlebih dan suka membandingkan

Tidak ada yang menyukai kritik berlebihan atau perbandingan dengan orang lain. Namun banyak orang tua secara kompulsif mengkritik dan membandingkan anak-anak mereka setiap hari. Misalnya, "Mengapa kamu tidak bisa lebih seperti A?" atau "Kenapa kamu begitu bodoh?" Ketahuilah bahwa hal ini justru bisa menjadi cara jitu untuk merusak harga diri anak Anda dan merusak ego rapuh mereka. Anak-anak yang dikritik berlebih dengan kasar justru tumbuh dengan menganggap diri mereka sebagai orang kurang berprestasi.

Maka dari itu telah disebutkan diatas bahwasanya tidak semua orangtua dari pada anggota tersebut religius, yang mengajarkan kebiasaan tersebut sejak kecil, maka sedikit sulit jika para anggota tersebut berada diluar ruanglingkup LDK Nurul Fata sedikit banyaknya para anggota akan mengikuti kebiasaan yang sudah tertanam dari lingkungan sekitarnya.

3) Pengaruh tontonan

Dewasa ini televisi telah menjadi sahabat yang menemani anak-anak dan remaja. Didalam keluarga modern yang orang tuanya sibuk beraktivitas Di luar rumah, televisi berperan sebagai pengasuh bagi anak-anak mereka, tapi sayangnya

peran vital televisi sebagai media hiburan keluarga tampaknya belum mengimbangi dengan menu tayangan yang bermutu.[34]

Anggota LDK Nurul Fata sendiri memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda salah satunya berupa tontonan yang di tonton setiap hari salah satu nya ada anggota yang suka menonton tontonan barat seperti drakor atau sering disebut drama korea yang mana tontonan tersebut sangat menghambat dalam penerapan, misalnya anggota hadir di dalam suatu kegiatan atau hanya untuk bersilaturahmi saja maka tidak mengucapkan salam sebagaimana salam orang islam yang seharusnya akan tetapi mengucapkan kata sapaan dari pada tontonan tersebut seperti "*Anyeongaseo"* seharusnya tidak mengucapkan salam seperti itum, karena melanggar dari pada kebijakan organisasi yang mengharuskan mengucapkan sapaan seperti mabna salamnya orang islam.

Setidaknya ada tiga aspek yang terkandung dalam sinetron-sinetron yang dianggap bermasalah,seperti:

a) Aspek kekerasan

Seringkali dalam tayangan yang ditampilkan memuat tayangan-tayangan kekerasan, ditakutkan nantinya tayangantayangan seperti ini oleh para remaja kita dinilai sebagai pendidikan kekerasan. Hingga tidak jarang kita menemukan di lingkungan kita para remaja yang meniru adegan-adegan tersebut.

b) Aspek moralitas

[34] Deasi Annisa, "Pengaruh Sinetron Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja di Desa Demangan Siman Ponorogo," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, 2012), h. 1

Sinetron remaja sudah mulai meninggalkan budaya asli dari bangsa Indonesia yang terkenal dengan ketimurannya. Moralitas ini menyangkut nilai baik dan buruk, benar dan salah. Seringkali tayangan yang ada pada sinetron remaja saat ini tidak menggunakan lagi pendidikan nilai tersebut.

c) Aspek seksualitas

Aspek ini bukan berarti seks seperti orang dewasa, namun dibingkai dalam bentuk narasi atau percakapan, pakaian yang sekenanya dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang cenderung tidak memakai norma yang ada dinegara kita.[35]

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan budi pekerti yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh para anggotanya mereka tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang baik di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

Artinya dengan adanya pendidikan akhlak ini maka akan membantu seseorang dalam menjalankan dalam kehidupan dunianya, dan ia jadikan pendidikan akhlak tersebut sebagai salah satu pedoman dalam bertingkah laku dan mempunyai budi pekerti yang baik dalam mengambil manfaat untuk akhirat.

Maka dari itu, setelah pendidikan akhlak yang diberikan melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan Santun) dari kebijakan

[35] Sumadin & Sri Wahyuni, *Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja Terhadap Karakter Peserta Didik*, "Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomor 1 September 2018"

organisasi LDK Nurul Fata kepada anggotanya, diharapkan para anggotanya bisa menerapkan akhlak baik yang telah diterima dari LDK Nurul Fata ke lingkungan masyarakat sekitar.